

PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI GUNUNG ARJUNA

Strengthening Community Participation In Developing The Potential Of Religious Tourism At Mount Arjuna

Khumaidi¹
Agus Prianto^{2*}

^{1,2}Universitas Yudharta, Pasuruan

*corresponding author:
agus.prianto@yudharta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata, dan upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna di desa Tambaksari kecamatan puwodadi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Desa Wisata religi gunung arjuna salah satu desa wisata yang masih belum di sahkan oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna di desa tambaksari masih rendah. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat religi gunung arjuna yaitu partisipasi buah pikir yang belum melibatkan masyarakat untuk menuangkan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan Desa Wisata religi gunung arjuna, partisipasi tenaga fisik yang sudah dilakukan masyarakat religi gunung arjuna berupa pembangunan fasilitas dan infrastruktur wisata. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi dalam masyarakat dalam pengembangan desa wisata gunung arjuna kepedulian masyarakat rasa optimis dan semangat, dan potensi desa yang dapat dimanfaatkan, kurang ada partisipasi pemerintah desa dan kurang regenerasi

Kata Kunci:

Partisipasi
Potensi desa
Desa wisata

Keywords:

Participation
Potention village
Village tourism

Abstract

This study aims to determine the level of community participation in developing tourist villages, and government efforts to increase community participation in developing religious tourism in Mount Arjuna in Tambaksari village, Puwodadi district. This study used a descriptive research design. Mount Arjuna religious tourism village is one of the tourist villages that is still not legalized by the government. The results showed that the level of community participation in developing religious tourism in Mount Arjuna in Tambaksari village is still low. Forms of participation of the religious community of Mount Arjuna, namely the participation of ideas that have not involved the community to express ideas related to the shortcomings or advantages of the Mount Arjuna Religious Tourism Village, the participation of physical energy that has been carried out by the Mount Arjuna religious community in the form of building tourist facilities and infrastructure. Supporting and inhibiting factors for participation in the community in the development of the tourism village of Gunung Arjuna, community awareness, a sense of optimism and enthusiasm, and village potential that can be utilized, there is less participation of the village government and less regeneration.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://jadment.forindpress.com/index.php/jadment/index>

Submit: 20-07-2024

Accepted: 26-07-2024

Published: 28-07-2024

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam kebijakan pembangunan di negara-negara yang menerapkan demokrasi termasuk di indonesia bukanlah hal yang baru (Noviar & Priyanti, 2023). Partisipasi masyarakat merupak suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan

yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan (Riyanto & Kovalenko, 2023). Sebagai suatu konsep dan praktek pembangunan, konsep partisipasi baru dbicarakan pada tahun 60-an ketika berbagai lembaga internasional mempromosikan partisipasi dalam praktek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan

(Suaib, 2023) pentingnya masyarakat dalam pembangunan desa ialah untuk mengingat masyarakat setempat yang lebih mengetahui dalam permasalahan seperti, pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang ada sehingga memudahkan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Landasan hukum pelaksanaan partisipasi masyarakat tertuang dalam UUD 1945 yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah hak dasar warga negara, dan partisipasi politik sebagai prinsip dasar demokrasi. Dalam Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No.6 Tahun 2014 dikatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kualitas hidup manusia, penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung seperti dana, tenaga, pikiran maupun pendapat atau bahkan penolakan dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Se jauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan, tetapi juga mulai dari tahap perencanaan pengambilan keputusan (Siregar et al., 2024).

Pengembangan pariwisata yang dilakukan pada suatu destinasi yaitu desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki berbagai macam atraksi wisata. Pariwisata pedesaan menurut (Schlindwein et al., 2018); (Hadiwijoyo, 2012) dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat.

Pengembangan desa wisata religi gunung arjuna harus didukung oleh masyarakat lokal, bahkan dalam pengelolaannya masyarakat harus turut berpartisipasi aktif. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri dan kepariwisataan yang merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat (Saputra, 2020).

Pembangunan masyarakat lokal yang mensyaratkan pengoptimalkan dalam berpartisipasi aktif pada desa wisata religi gunung arjuna dalam pengembangan desa wisata masih terkendala oleh hambatan yang berasal dari masyarakat sendiri. Masyarakat desa tambaksari masih mengalami hambatan dalam proses partisipasi aktif yang berasal dari kurangnya motivasi masyarakat, sosialisasi, sumber daya manusianya rendah. Apabila masyarakat tambaksari berpartisipasi sangat aktif (Kurniadi, Y U., 2020) secara merata, akan tercipta desa wisata yang diminati oleh wisatawan sebagai *the next destination*. Desa wisata religi gunung arjuna dapat menjadi desa wisata unggulan jika elemen-elemen yang ada didalamnya turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya mewujudkannya hal tersebut, maka partisipasi aktif secara merata menjadi prioritas utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Norman K. Denzin, 2011). Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa wisata religi gunung arjuna. Pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan demokrasi. Analisis model interaktif memungkinkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif

dan langsung secara terus menerus sampai tuntas dan mendapatkan data yang akurat (Tellis, 1997). Maka penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

HASIL

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata religi gunung arjuna di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi masih rendah. Berdasarkan observasi dan keterangan responden bahwa masyarakat memang belum banyak terlibat aktif dalam sektor pariwisata, hanya beberapa orang yang bekerja dalam sektor pariwisata seperti penjual makanan dan minuman pada lokasi objek wisata religi gunung arjuna.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak supriadi selaku kepala bidang pemasaran dan promosi sumber daya pariwisata bahwa rendahnya partisipasi masyarakat ini dikarenakan oleh rendahnya kemampuan, pengalaman, pendidikan, serta kreatifitas dan masyarakat dalam bidang pariwisata, selain itu kesadaran masyarakat terhadap pariwisata juga yang minim. Maka atas hal tersebut perlunya pemberian sosialisasi, pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif dari pemerintah guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat dalam bidang pariwisata serta meng-optimalkan LSM, dan kelompok sadar wisata dalam menanamkan kesadaran wisata pada masyarakat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi objek wisata religi gunung arjuna yang ada di Desa tambaksari Kecamatan Purwodadi dalam rangka untuk memperbaiki perekonomian daerah dan masyarakat.

Tujuan utama dalam mengembangkan pariwisata yang melibatkan peran masyarakat secara aktif adalah untuk memberdayakan masyarakat, memperbaiki ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapat daerah setempat, karena secara teoritis semakin berperan aktif masyarakat dalam aktivitas pariwisata maka kesempatan kerja masyarakat juga semakin terbuka sehingga

pendapatan masyarakat semakin meningkat. Maka pemerintah selanjutnya berupaya untuk mendorong peran serta masyarakat guna untuk mengatasi masalah dalam perekonomian. Untuk mengupayakan partisipasi masyarakat, pemerintah seharusnya memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan, menyediakan wadah tempat berpartisipasi masyarakat, memberikan pengarahan, petunjuk sehingga masyarakat mengetahui partisipasi yang selanjutnya diberikan masyarakat dan bagaimana berpartisipasi.

Dari hasil observasi dilapangan potensi Desa wisata di tambaksari purwodadi merupakan suatu kawasan atau wilayah yang didalamnya terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik wisatawan berkunjung, hal demikian ini sebagaimana dijelaskan ciri akan potensi desa wisata oleh Hadiwijoyo (2012) menjelaskan bahwa syarat sebuah desa wisata yaitu; (1) memiliki aksesibilitas baik (2) daerah wisata terdapat objek-objek menarik (3) masyarakat dan aparat menerima dan mendukung atau mudah adaptif terhadap orang luar/familiar/bersahabat (4) desa memiliki kamanan social / masyarakat secara Bersama-sama turut serta menjaga keamanan (5) adanya fasilitas desa wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja (6) suasana atau iklim sejuk (7) Berhubungan dengan objek lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

Potensi tersebut sudah terdapat dalam lingkungan wisata desa tambak watu, maka butuh pengembangan / model social atas partisipasi masyarakat terkait bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu perberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.

Sebagaimana sumber data lain dalam menggali potensi wisata di desa tambaksari sebagaimana Empat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti partisipasi buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran, dan

harta benda sebagaimana dijelaskan oleh Dirjen PMD Direktorat Jendral Pembangunan Masyarakat Desa Depdagri .

Bentuk-bentuk partisipasi dari penulis mengarahkan pada pengembangan desa wisata yaitu partisipasi buah pikir dengan pelibatan masyarakat dalam sumbangan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan desa wisata, tenaga fisik dengan pelibatan masyarakat dalam membangun fasilitas atau infrastruktur desa wisata, keterampilan dan kemahiran dengan melibatkan masyarakat dalam usaha-usaha yang dapat menunjang atraksi tambahan dari desa wisata, harta benda dengan pelibatan masyarakat secara pasif apabila tidak berpartisipasi aktif.

Landasan hukum yang menjadi payung dalam penyusunan pedoman kelompok sadar wisata. Dalam UU No.10 Tahun 2009 Pemerintah memiliki tanggung jawab atas pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan manusianya. Pokdarwis merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Pemerintah mengupayakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis). Melalui pokdarwis pemerintah dapat menanamkan kesadaran wisata kepada masyarakat dengan lebih efektif karena semakin banyak pihak yang berperan dalam mewujudkan kesadaran wisata. Pemerintah dapat memberikan kontrol keaktifan pokdarwis dalam berkontribusi menanamkan kesadaran wisata, jika pokdarwis kurang berperan aktif maka pemerintah melalui disbudpar memberikan motivasi kepada pokdarwis sehingga dapat memberikan peranan yang berkelanjutan. Selain upaya dalam membangun sumber daya manusia dalam bidang pariwisata, pemerintah juga berupaya dalam mewujudkan pariwisata yang berkembang dengan membangun sarana dan prasarana pariwisata jika sarana dan prasarana

pariwisata mencukupi dan layak maka masyarakat juga akan semakin semangat dalam memberikan kontribusinya untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata, demikian sarana dan prasarana pariwisata yang tidak memadai dapat membuat masyarakat tidak semangat untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata dan juga menunjukkan rendahnya upaya pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat yang muncul adalah adanya dukungan dari mereka yang merupakan dorongan bagi pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Royo et al., 2020). Karena itu, tanpa adanya partisipasi maka dipastikan suatu desa tidak akan bisa melaksanakan pengembangan wisata dengan baik (DELPHUSP, 2020)(DELPHUSP, 2020). Dan berikut merupakan pembahasan yang ditelusuri berdasarkan indikator-indikator, yaitu:

1. Partisipasi Buah Pikir yakni; Pada partisipasi ini masih belum melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam menuangkan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan yang di miliki Desa TambakSari pada sektor wisata. Masyarakat belum secara keseluruhan mengetahui terkait desa wisata religi gunung arjuna belum memiliki strategi pengembangan dalam mengembangkan desa wisata sehingga masyarakat belum memiliki wadah untuk menuangkan pokok pikiran dari partisipasi ini. Namun partisipasi buah pikir dalam tindakan nyata saat melakukan pemanduan dengan melakukan evaluasi disetiap kegiatan. Hal tersebut yang masih melibatkan sebagai masyarakat yang sekaligus sebagai pengelola desa wisata atau disebut dengan pokdarwis.
2. Partisipasi Tenaga Fisik; Partisipasi tenaga fisik yang merupakan bentuk partisipasi dalam pembangunan fasilitas tau infrastruktur pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Tambaksari sebagai telah berpartisipasi aktif didalamnya. Hal yang dilakukan

yaitu pembuatan rest area, pembuatan jalan setapak menuju wisata gunung arjuna.

3. Partisipasi keterampilan dan kemahiran masyarakat Desa Tambaksari dalam wisata yaitu pembuatan makanan khas, penyediaan homestay, pembuatan paket wisata, pengelolaan outbound, edukasi pertanian (sayur dan buah), dan penyediaan pemandu lokal. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam hal ini masih minim. Hal tersebut karena masyarakat masih belum sadar akan sektor wisata yang dapat menghasilkan nilai tambah pada perekonomian keluarga. Selain itu, minimnya keikutsertaan masyarakat karena kurang siap untuk menyediakan jasa kepada wisatawan. Kurang siapnya masyarakat karena kurangnya wisatawan yang berwisata ke Desa Wisata Gunung Arjuna. Masyarakat Desa Tambaksari yang telah berpartisipasi aktif dalam keterampilan dan kemahiran ini berupa pembuatan makanan khas, pembuatan paket wisata, pemanduan lokal, pengelolaan outbound yang dilakukan oleh pokdarwis. Masyarakat yang aktif dalam edukasi pertanian dan peternakan masih minim yaitu pada edukasi buah yang bersedia untuk mengedukasi wisatawan ada dua ladang avocado dan durian. Penyediaan homestay hanya berjumlah sedikit, hal ini karena masyarakat masih belum siap pada klasifikasi homestay masih belum mau karena tamu masih terlalu sedikit.
4. Partisipasi harta benda dengan memberikan sumbangan pada pengembangan desa wisata. Masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata dapat melakukan partisipasi ini melalui penerapan sapta pesona. Penerapan sapta pesona lebih penting dari pada iuran atau sumbangan untuk pengembangan desa wisata karena dalam suatu destinasi masyarakat harus dapat menerapkan sapta pesona untuk lingkungan dan wisatawan. Pada Desa Wisata Religi Gunung Arjuna penerapan keamanan, ketertiban, kebersihan,

kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan telah tersa. Lingkungan Tambaksari terbilang aman dilihat dari tidak adanya tindak kejahatan atau kepalasan informasi terkait objek wisata. Lingkungan bersih dengan asrinya berupa banyak ditanami bangun-bangun dan tampak banyak tumbuhan hijau pada lingkungan ini. Udara sejuk menjadi nilai tambah pada Desa Wisata Religi Gunung Arjuna serta warga yang ramah kepada wisatawan ketika berkunjung sehingga hal tersebut memberikan kesan kenangan pada wisatawan yang berkunjung.

5. Pengembangan Desa Wisata khususnya pada produk olahan masyarakat Tambaksari masih belum dilakukan secara optimal. Belum optimal dalam pemanfaatan berupa hasil produksi unggulan pada sektor pertanian dan peternakan. Penguatan pada sektor tersebut sebagai produksi utama masyarakat setempat dapat meninggalkan perekonomian. Kualitas produk berupa sumber daya manusia dan pembuatan makanan atau souvenir lebih ditekankan sehingga masyarakat mampu meningkatkan kemampuan ekonomi di bidang pariwisata. Penguatan sumber daya manusia setempat dengan mengajarkan pelatihan-pelatihan terkait pembuatan makanan (hasil olahan berbahan dasar pertanian dan peternakan).

Pengolahan hasil pertanian dan peternakan tersebut, kemudian dikembangkan sebagai produk utama yang disebut oleh masyarakat sebagai produk utama yang di buat oleh masyarakat Tambaksari. Mengacu pada penyediaan bahan baku yang melimpah, serta masyarakat yang mampu mengolah bahan dasar pertanian dan peternakan, maka hal tersebut dikaitkan dengan dukungan modal usaha dan alat produksi. Namun pembuatan makanan dari bahan dasar pertanian dan peternakan tidak membutuhkan modal besar.

Motivasi masyarakat dalam melakukannya. Masyarakat yang termotivasi akan tergerak dalam pembuatan makanan-makanan berbahan dasar

pertanian dan peternakan. Serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang maksimal akan membawa motivasi masyarakat dalam pembuatan hasil produksi pertanian dan peternakan, sehingga hal tersebut dapat menjadi tambahan perekonomian dari masyarakat setempat (Yusuf et al., 2023).

Masyarakat ekonomi masyarakat Tambaksari melalui sektor pariwisata (Desa Wisata) dapat dilakukan dengan menanamkan kepercayaan pada masyarakat setempat untuk bersama-sama mengelola desa wisata yang berkelanjutan. Penguatan fungsi bidang-bidang pada bidang pokdarwis Desa Wisata Gunung Arjuna yang akan menyongsong masyarakat secara luas untuk turut berpartisipasi aktif dalam hal industri makanan olahan masyarakat setempat. Faktor demand pada sektor wisata akan mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat.

Pengembangan Desa Wisata Gunung Arjuna menjadi prospek yang bagus untuk dijadikan sebagai the next destination bagi wisatawan domestik atau mancanegara. Hal ini karena keunikan, kekhasan, dan keaslian dari produk yang dimiliki. Amenitas yang tersedia di Desa Tambaksari yaitu tersedia homestay, warung-warung yang menyediakan makanan, pusat informasi, saran komunikasi yang baik (jaringan signal stabil) serta tersedianya air bersih dan listrik. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu melakukan edukasi pertanian, edukasi peternakan, kebugaran (outbound, ofroad, dll) pengemasan produk wisata yang menarik akan lebih menarik wisatawan dalam mengunjungi sebuah destinasi wisata. Pemerintah desa wisata yang berkelanjutan. Faktor-faktor 4P diatas telah berkembang pada Desa Wisata Gunung Arjuna namun setempat sebagai pengemas serta penyedia dan promosi yang kurang optimal dilakukan, sehingga masih kurangnya minat wisatawan untuk berwisata di Desa TambakSari.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata Religi Gunung Arjuna.

Adalah terdapat pada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Religi Gunung Arjuna tidak lepas dari faktor pendukung yang ada untuk dapat melaksanakan kegiatan mengembangkan yang dilakukan. Faktor pendukung yang menunjang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata, diantaranya adalah kepedulian masyarakat dimana masyarakat menjadi faktor terpenting dalam mengembangkan sebuah desa wisata. Rasa optimis dan semangat perlu ditanamkan di dalam diri masyarakat dan pengurus agar masyarakat dan pengurus yakin bahwa dengan adanya kegiatan desa wisata ini dapat menimbulkan dampak positif yang memberdayakan masyarakat. Adanya potensi desa yang dapat dimanfaatkannya. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain minimnya pendanaan, kurangnya regenerasi dari pengurus sekarang yang sudah tua ke pengurus baru itu belum ada.

KESIMPULAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna yaitu dengan membuat program kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis), melakukan pembangunan fisik pariwisata pantai seperti saran dan prasarana pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat diperlukan upaya pemerintah daerah untuk memberikan sosialisasi tentang keberadaan pariwisata gunung arjuna kepada masyarakat secara intensif dan berkelanjutan. (2) pemerintah maupun swasta perlu memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan skill, menggali kreatifitas masyarakat dalam aktivitas pariwisata. (3) untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang pariwisata, pemerintah perlu memfasilitasi masyarakat untuk membentuk dan mengaktifkan secara memberikan semangat kepada kelompok sadar wisata, LSM dan

sejenisnya agar berperan dengan optimal. (4) pemerintah perlu berupaya untuk menyediakan sarana prasarana yang sesuai guna untuk menunjang mengembangkan pariwisata seperti aspek jalan, transportasi, ketersediaan air bersih, dan listrik. (5) perlu adanya sistem pengelolaan pariwisata yang profesional guna untuk pemasaran dan promosi serta pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di Desa Tambaksari satu masih tergolong kurang atau rendah karena dimana kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menghadiri rapat musyawarah atau pertemuan-pertemuan untuk membahas dan menghasilkan suatu program kegiatan mengembangkan wisata religi gunung arjuna hanyalah beberapa orang perwakilan masyarakat saja. Partisipasi dalam pelaksanaan di Desa Tambaksari satu juga masih rendah terutama kesadaran dan keterlibatan dari masyarakat karena dalam proses pelaksanaan mengembangkan wisata religi gunung arjuna ada beberapa orang yang dipengaruhi atau sibuk dengan kepentingan masing-masing.

REFERENSI

- DELPHUSP, M. K. (2020). PUBLIC PARTICIPATION AS A STRATEGY TO PROMOTE GOOD GOVERNANCE. *Articipation, Public Strategy, A S A Promote, T O Governance, Good Delphus, Maela Khutso*.
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Norman K. Denzin, Y. S. L. (2011). No Title. https://books.google.co.id/books?id=qEiC-_ELYgIC&pg=PA1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Noviar, I., & Priyanti, E. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 213–220. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.2929>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Royo, S., Pina, V., & Garcia-Rayado, J. (2020). Decide Madrid: A critical analysis of an award-winning e-participation initiative. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041674>
- Saputra, D. (2020). Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13, 85–97. <https://doi.org/10.31947/jgov.v13i2.10741>
- Schindwein, S. L., Ison, R., Estudiente, I. D. E. L., Cauca, V. D. E. L., Alexander, G., Dávila, J., Lasco, R. D., Group, C., Agricu, I., Agriculture, M., Canada, A., MMA, Adultos, C., Estudiente, I. D. E. L., Parra, V. J., Schuler, H. R., Funcional, D., Agroflorestal, S., Ressacada, F., ... Buschbacher, R. (2018). https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_L
- Siregar, D. M. S., Manik, A., Manurung, R. G., Harahap, A., & Ivanna, J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Politik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1563>
- Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Tellis, W. (1997). Introduction to Case Study. *The*

Qualitative Report, 3(2), 1–14.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/1997.2024>

Yusuf, R., Widasari, W., Lizein, B., Rahmat, M. H. Bin, & Khasan, T. (2023). Citizen Participation in Developing Community Empowerment in Tourist Villages. *Journal of Social Science Global*, 1(1), 43–48.
<http://penaeducentre.com/index.php/JSSG/article/view/67>

Adisasmita. 2006. Partisipasi masyarakat Yogyakarta : Graha Ilmu. Anwas, O. M.

Sudriamunawar. 2006. Pengembangan desa wisata

Hadiwijoyo. 2012. Pengembangan desa wisata dan pengelolaan

Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta :

Pustaka Pelajar.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A*

Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan

Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Undang-Undang Nomer 06 Tahun 2014 tentang pembangunan desa

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>

Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang pokdarwis

https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf